



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Majas dalam Lirik Lagu Mahalini pada Album *Fabula*

Arifia Hikmawati¹, Bagiya²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Indonesia

arifiahikma28@gmail.com¹, bagiya@umpwe.co.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas yang terdapat dalam lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula*. Dalam pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode agih. Untuk penyajian hasil analisis digunakan metode informal. Dari hasil penelitian ditemukan majas dalam lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* antara lain majas personifikasi, asonansi, repetisi, pleonasm, hiperbola, dan litotes.

Kata kunci – Majas, Lirik, *Fabula*

Abstract – This study aims to describe the figure of speech contained in the lyrics of Mahalini's song on the *Fabula* album. In collecting data, the method of listening to the literature study technique was used. In data analysis used distribution method. To present the results of the analysis used informal methods. From the results of the study, it was found that the figures of speech in the lyrics of Mahalini's song on the *Fabula* album include personification, assonance, repetition, pleonasm, hyperbole, and litotes

Keywords – Figure of Speech, Lyrics, *Fabula*

PENDAHULUAN

Menurut Rahdian, lirik lagu merupakan salah satu hasil dari karya sastra, khususnya dari karya sastra puisi. Lirik lagu ini menjadi karya sastra yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Lirik adalah rangkaian kata-kata yang di rangkai sedemikian rupa yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait. Lirik lagu dapat dikategorikan dengan puisi yang memiliki unsur-unsur pembentuk dan struktur yang kurang lebih hampir sama. Sama halnya dengan puisi, lirik sebagai curahan perasaan pribadi dan sebagai susunan kata sebuah nyanyian (Wulandari & Yosiana, 2022).

Lirik lagu merupakan gambaran perasaan dari pengarangnya. Tak jarang orang menyukai sebuah lagu karena isi dan makna dari lagu tersebut. Lagu dapat

memberikan dampak positif maupun negatif. Banyak juga lagu yang mengandung pesan moral yang dapat dijadikan bahan pembelajaran baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum. Salah satunya adalah lirik lagu album Mahalini yang berjudul *Fabula* yang dirilis pada 23 Januari 2023. Kemunculan album ini sangat memukau industri musik Indonesia. Lirik-lirik lagu pada album *Fabula* berisi tentang percintaan dan juga mengandung nilai-nilai kehidupan seperti memberikan semangat dan pantang menyerah bagi kaum remaja.

Lirik lagu Mahalini pada album *Fabula* dapat menjadi salah satu sumber bahan ajar sastra mengenai analisis unsur pembangun puisi diantaranya majas dan citraan. Lagu-lagu yang terdapat dalam album tersebut tersebut cocok sebagai bahan penelitian yang diharapkan dapat membantu pendengar dalam memahami dengan baik makna dalam lagu dan imajenasi pendengarpun terbangun ketika mendengar lagu dari Mahalini ini.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti majas yang terdapat pada album *Fabula*. Majas adalah gaya bahasa yang bisa berupa kiasan, ibarat, perumpamaan yang bertujuan mempercantik makna dan pesan sebuah kalimat. Ada juga yang memberikan definisi, majas adalah pemanfaatan kekayaan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu, guna memberi kesan dan rasa (*taste*) pada sebuah karya sastra (Masruchin, 2017).

Rais (2012) berpendapat bahwa pada dasarnya, majas terbagi menjadi empat macam, yaitu majas perbandingan, majas perulangan, majas sindiran dan majas pertentangan. Dari keempat majas tersebut, masing-masing memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam kata, klausa, dan bahasa. Melosis, sarkasme, satire, dan antifarsis.

Sementara itu, Ade Nurdin dkk, berpendapat majas dibagi menjadi lima golongan, yaitu; (1) majas penegasan, yaitu repetisi dan paralelisme; (2) majas perbandingan, yaitu hiperbola, metonomia, personifikasi, perumpamaan, mertafora, sinekdoke, alusio, simile, asosiasi, eufemisme, pars prototo, epitet, eponim, dan hipalase; (3) majas pertentangan, yaitu paradoks, antithesis, litotes, oksimoron, hysteron prosteron, dan okupasi; (4) majas sindiran, yaitu ironi, sinisme, innuendo, melosis, sarkasme, satire, dan antifarsis; (5) majas perulangan, yaitu aliterasi, antanaklasis, anafora, anadiplasis, asonansi, smploke, mesodiplosis, eponalipsis, dan epizuksis (Maulida, Makhtuna, Hidayanti, 2021: 133). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa majas dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu, 1) majas perbandingan, 2) majas pertentangan, 3) majas sindiran, dan 4) majas perulangan.

METODE PENELITIAN

Data dan sumber data berupa kutipan lagu Mahalini dalam album *Fabula* yang dirilis pada tanggal 23 Januari 2023 memiliki sepuluh judul lagu yaitu: *Ini Laguku*, *Buru-Buru*, *Bawa Dia Kembali*, *Putar Waktu*, *Bohong Hati*, *Melawan Restu*, *Sial*, *Sisa Rasa*,

Pecahkan Hatiku, Kisah Sempurna. Terdapat sepuluh lirik lagu yang disajikan pada album Fabula karya Mahalini tersebut, seperti disajikan dalam tabel berikut.

No.	Judul Lagu	Kode Lagu
1.	Ini Laguku	IL
2.	Buru-Buru	BB
3.	Bawa Dia Kembali	BDK
4.	Putar Waktu	PW
5.	Bohongi Hati	BH
6.	Melawan Restu	MR
7.	Sial	S
8.	Sisa Rasa	SR
9.	Pecahkan Hatiku	PH
10.	Kisah Sempurna	KS

Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak. Menurut Sudaryanto (1993) metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik studi pustaka. Zed berpendapat studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Supriyadi, 2016). Dalam analisis data digunakan metode agih. Sudaryanto berpendapat metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri (Aprilani, 2017). Selanjutnya, dalam penyajian hasil analisis digunakan metode informal. Menurut Lattimore metode informal adalah sebuah metode untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang audiensi tanpa metode riset ilmiah yang ketat (Wardasari, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tarigan, secara garis besar menggolongkan majas menjadi empat golongan, yaitu majas perbandingan, majas perulangan, majas pertentangan, dan majas pertautan. Jenis-jenis dari 4 golongan itu antara lain, 1) majas perbandingan (perumpamaan, metafora, dan personifikasi), 2) majas perulangan (aliterasi, asonansi, repetisi, pleonasmе, dan parelisme), 3) majas pertentangan (hiperbola, litotes, dan oksimoron), 4) majas pertautan (sinekdoke terbagi menjadi; sinekdoke pars pro toto dan sinekdoke totem pro parte) (Nuriadin, 2017).

Menurut penjelasan Harimurti Kridalaksana (Kamus Linguistik, 1982), gaya bahasa (*style*) atau majas mempunyai tiga pengertian, yaitu, 1) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, 2) pemakaian ragam

tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, 3) keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Dengan demikian majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar lebih hidup.

Dari hasil analisis majas pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* dapat ditemukan beberapa majas.

a. Majas Personifikasi

Majas personifikasi yakni majas yang membuat benda mati seolah-olah bisa hidup dan bertingkah laku seperti manusia (Kasmi, 2020). Yono dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa majas personifikasi merupakan bentuk majas yang menggambarkan benda mati seperti manusia. Dalam hal ini benda mati seolah-olah bersikap dan bertingkah laku layaknya manusia. Dengan demikian majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda mati seperti manusia. Majas personifikasi yang ditemukan pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* berikut ini.

(1) Bukalah hatimu lihat diriku (IL)

Pada kutipan (1) terdapat kalimat *bukalah hatimu lihat diriku* kalimat tersebut memiliki maksud agar seseorang yang dicintainya dapat menerima cintanya. Frasa *bukalah hatimu* menunjukkan seolah-olah hati bisa hidup layaknya manusia.

b. Majas Asonansi

Asonansi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama. Biasanya dipakai dalam karya puisi ataupun dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menyematkan keindahan. Salah satu tujuan asonansi adalah untuk menyampaikan pesan dalam ungkapan yang berwarna, tidak tembak langsung seperti ketika jaksa bertanya kepada terdakwa. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan asonansi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang memiliki bunyi vokal yang sama untuk sekadar keindahan puisi atau prosa (Widayanti: 2019). Menurut Nayrolles asonansi adalah pengulangan satu atau lebih huruf vokal dalam satu bait. (Yunisti, Hayana, dan Mutiarsih, 2020). Athrine M. Gris  (2002) menyebutkan bahwa asonansi dalam arti sempit merupakan pengulangan vokal yang sama dalam suku kata terakhir. Jadi majas asonansi adalah ada- lah majas perulangan berupa perulangan vocal pada suatu kata atau beberapa suku kata.

Majas asonansi yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* berikut ini.

(1) Waktu ke waktu **kulewati**
Melihat diriku tak kecil **lagi**
Tuan dan putri mulai **menghakimi**
Berkata usik tak nyaman di **hati** (PW)

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal “i” terdapat pada kata *kulewati, lagi, menghakimi, dan hati*.

Majas asonansi juga ditemukan pada bait berikut ini. Kutipan bait tersebut dapat dilihat di bawah ini

- (2) Apalah arti hidupku bila **tanpamu**
 Apalah arti cintaku bila bukan **kamu**
 Semua perjuanganku tentang **dirimu**
 Walaupun ku juga tahu kau ragukan **itu** (IL)

Pada bait lirik lagu di atas terdapat asonansi atau perulangan bunyi vokal “u” terdapat pada kata *tanpamu, kamu, dirimu, itu*.

c. Majas Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa yang bercirikan perulangan kata atau frasa yang berfungsi sebagai alat menekankan dan menimbulkan akibat tertentu (Pamungkas & Saddono dalam Zulfadhi, 2017). Sedangkan Keraf (1999) dan Amin & Nurfadila (2017), mengatakan repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting dalam menegaskan pada situasi dan kondisi yang sesuai. Jadi majas repetisi adalah gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana.

Majas repetisi yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* berikut ini.

- (1) **Apalah arti** hidupku bila tanpamu
Apalah arti cintaku bila bukan kamu (IL)

Pada lirik lagu *Ini Laguku* menekankan frasa *apalah arti*, frasa tersebut untuk menyatakan bahwa sebuah kehidupan tak akan berarti tanpa orang yang dicintai. Majas repetisi juga ditemukan pada kutipan berikut ini.

- (2) **Walau hanya sesaat**
Walau hanya sesaat (BDK)

Pada lirik lagu *Bawa Dia Kembali* menekankan frasa *walau hanya sesaat* frasa tersebut untuk menyatakan keinginan/harapan walau hanya dapat dirasakan sesaat.

d. Majas Pleonasme

Secara sederhana, pleonasme dapat diartikan sebagai penggunaan unsur bahasa yang berlebihan dari kebutuhannya. Gaya bahasa ini memiliki kekhasan berupa penambahan keterangan, penggunaan kata bersinonim, serta bentuk jamak pada unsur yang mengandung informasi sama dengan hal-hal yang ditambahkan tersebut. Hal ini, jika ditinjau dari segi makna, tidak terjadi perubahan makna (menjadi lebih jelas atau rinci). Perubahan yang terjadi

justru hanya penambahan intensitas pada maksud tertentu karena pengulangan atau penambahan kata/keterangan (Mulyadi, 2021). Pleonasme merupakan pemakaian kata yang mubazir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu (Tarigan, 2013). Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Jadi majas pleonasme adalah majas penegasan yang membuat suatu kalimat terdengar lebih jelas dan kuat. Majas ini menggunakan penambahan kata-kata terhadap pernyataan yang sudah jelas maksud dan tujuannya.

Majas pleonasme yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* berikut ini.

(1) Berkata-kata usik **tak nyaman di hati** (PW)

Majas pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada frasa *tak nyaman di hati*. Kita tahu bahwa sesuatu perkataan usik pasti membuat hati/perasaan tidak nyaman. Jadi kalimat *tak nyaman di hati* bisa dihilangkan. Majas pleonasme juga ditemukan pada kutipan berikut ini.

(2) Kaupuja 'kan **pesonaku** (BB)

Majas pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada kata *pesonaku*. Kata *pesonaku* bisa dihilangkan, karena sebuah pesona pasti dipuji.

(3) Bila kau masih, **masih** meragu (BB)

Majas pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada kata *masih*. Kata *masih* sebelum kata *meragu* bisa dihilangkan karena sebelumnya sudah ada kata yang sama, jadi mubazir kata. Selain itu juga ditemukan majas pleonasme pada kutipan di bawah ini.

(4) Masih jelas teringat pelukanmu **yang hangat** (SR)

Majas pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada frasa *yang hangat*. Frasa *yang hangat* bisa dihilangkan karena sebuah pelukan pasti menghangatkan. Majas pleonasme juga ditemukan pada kutipan di bawah ini

(5) Buatku tak bisa jauh

Jauh dari dirimu, **dirimu** (PH)

Majas pleonasme yang terdapat pada kutipan lirik di atas terdapat pada kata *jauh*. Kata *jauh* pada baris kedua bisa dihilangkan karena kalimat selanjutnya masih berkaitan dengan kalimat pada baris sebelumnya sehingga menimbulkan mubazir kata. Selain itu, kata *dirimu* bisa dihilangkan karena sebelumnya sudah ada kata yang sama.

e. **Majas Hiperbola**

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Zaimar berpendapat bahwa hiperbola adalah ucapan (ungkapan, pernyataan) kiasan yang dibesar-besarkan (berlebih-lebihan), dimaksudkan untuk memperoleh efek tertentu, bukan yang sebenarnya. Menurutnya, sebenarnya

di dalam hiperbola terdapat dua kata (atau bentuk lain), penanda dari kata pertama tersembunyi (implisit) dan digantikan oleh kata yang kedua, yaitu kata (atau bentuk lain) yang mempunyai intensitas makna jauh melebihi kata syang pertama (yang tersembunyi) (Dwi Asih Handayani, 2018). Majas hiperbola digunakan oleh pengarang untuk memberikan efek melebih-lebihkan suatu keadaan sehingga dapat menciptakan karya sastra yang dramatis sekaligus dapat meningkatkan keindahan dari karyanya tersebut (Wahyuni, Oeinada, Pradhana, 2017). Jadi majas hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu hal dengan berlebihan bahkan terkesan tidak masuk akal.

Majas hiperbola yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* berikut ini.

(1) **Pecahkan hatiku yang beku** (PH)

Pada kutipan di atas terdapat majas hiperbola karena tidak mungkin hati dapat dipecahkan atau dibekukan karena hati itu lunak dan letaknya di dalam tubuh dan dilindungi. Majas hiperbola juga ditemukan pada baris berikut ini. Kutipan baris tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(2) **Jadikan ratumu**, istimewa di hatimu (PH)

Pada kutipan di atas terdapat majas hiperbola pada frasa *jadikan ratumu* karena ratu adalah isteri dari seorang raja, orang biasa tidak bisa menjadi ratu jika tidak menikah dengan raja. Selain itu juga ditemukan majas hiperbola pada kutipan di bawah ini.

(3) Tak terpikirkan olehmu, **hatiku hancur** kar'namu (S)

Pada kutipan di atas terdapat majas hiperbola pada frasa *hatiku hancur*. Pada kenyataannya hati tidak dapat hancur karena dilindungi oleh tulang. Kutipan lain yang mengandung majas hiperbola terdapat pada kutipan di bawah ini.

(4) Bukan maksudku selalu **membisu** (IL)

Pada kutipan di atas terdapat kata *membisu* yang memiliki arti sesungguhnya tidak bisa berbicara. Hal tersebut tidak mungkin terjadi pada seseorang yang bisa mengutarakan perasaannya. Makna membisu pada kutipan tersebut memiliki arti diam.

f. Majas Litotes

Litotes merupakan gaya bahasa yang menyatakan sesuatu kurang dari keadaan sebenarnya yang biasanya bertujuan untuk merendahkan diri (Keraf, 2006). Santoso berpendapat bahwa majas litotes juga mengungkapkan sesuatu hal yang berkebalikan atau berlawanan dengan fakta yang ada. Dengan kata lain, bukan merupakan ungkapan kasar yang mempunyai tujuan untuk merendahkan sesuatu dengan cara yang tidak baik atau bahkan berupa ungkapan yang tak semestinya dituliskan dalam suatu pernyataan (Ambarul Fatima Se-

tiawati, dkk, 2021). Jadi majas litotes adalah gaya bahasa yang menyatakan perlawanan dari kenyataan realita sosial. Tujuan dari majas ini yaitu untuk merendahkan diri kepada lawan bicara.

Majas litotes yang terdapat pada lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* berikut ini.

(1) Walaupun **ku juga tahu kau ragukan itu** (IL)

Pada frasa *ku juga tahu kau ragukan itu* mengungkapkan kerendahan bahwa seseorang meragukan orang yang ia cintai bisa melihat perjuangannya. Majas litotes juga ditemukan pada kutipan lagu berikut ini. Kutipan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(2) Tapi **ku tak mampu melawan restu** (MR)

Mengungkapkan sesuatu dengan rendah hati seperti frasa *tak mampu melawan restu* yang pada kutipan di atas berarti tak mampu melawan restu Tuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa majas terdiri dari majas perbandingan, majas perulangan, majas sindiran dan majas pertentangan. Majas yang terdapat pada kumpulan lirik lagu Mahalini dalam album *Fabula* terdiri dari satu majas personifikasi, dua majas asonansi, dua majas repetisi, lima majas pleonasme, empat majas hiperbola, dan dua majas litotes. Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda mati seperti manusia. Majas asonansi adalah majas perulangan berupa perulangan vocal pada suatu kata atau beberapa suku kata. Majas repetisi adalah gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana. Majas pleonasme majas penegasan yang membuat suatu kalimat terdengar lebih jelas dan kuat. Majas hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu hal dengan berlebihan bahkan terkesan tidak masuk akal. Majas litotes litotes adalah gaya bahasa yang menyatakan perlawanan dari kenyataan realita sosial

REFERENSI

Amin, K., & Nurfadila, P. (2017). "Repetition Analysis Within the Poem Merindukanmu in the Poetry Anthology of Parrots". *Tamaddun Life: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 16(1), 1-3. 10.33096/tamaddun.v16i1.44

Aprilani. 2017. "Verba Temiru dan Modifikasinya: Kajian Struktur". *Jurnal Izumi*. Vol 6. No 1. 10.

- Azizah, Rosidin, dan Devi, 2022. Bentuk dan Makna Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Tagalog Dalam Lirik Lagu Zack Tabudlo Asan Ka Na Ba. *Jurnal Pena Literasi*. 162.
- Elisa Nova, dkk. 2021. "Analisis Majas dan Citraan pada Puisi Kepada Kawan Karya Chairil Anwar". *Asas: Jurnal Sastra*. 10. 44-45.
- Grisé, Cathrine M. 2002. *Rencontres Avec La Poésie*. Toronto: Canadian Scholar's Press Inc.
- Handayani Asih Dwi. 2018. "Hiperbola dan Hiperrealitas Media Analisis Judul Berita Hiperbola di Situs Berita Online". *Jurnal Dialektika*. Vol 5. No 2. 125.
- Hendra. 2020. "Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia". *Jurnal Metamorfosa*. Vol 8. No 2. 224.
- Keraf, G. (1999). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti, 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Maulida, Makhtuna, Hidayanti. 2021. "Analisis Majas Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburahman El Shirazy". *Stilistika: Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*. 6. 131-142.
- Mulyadi. 2021. "Fenomena Pleonasme dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa dalam Kalimat Efektif". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 7. No 2. 263.
- Nuriadin, D. 2017. "Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade". *Diksatrasi: Jurnal*, 1(2), pp. 28.
- Pamungkas, S. A., & Saddono, K. (2018). "Repetisi dan Fungsinya dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Analisis Stilistika". *Jurnal Metasastra*, 11(1): 113-130. 10.26610/metasastra.2018.v11i1.113-130.
- Rais, P.2012.*Panduan Super Lengkap Majas EYD Pribahasa*. Yogyakarta: Buku Pintar.

- Setiawati Fatima Ambarul, dkk. 2021. "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Bertaut Nadin Amizah: Kajian Stilistika". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 26. No 1. 30.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Supriyadi. 2016. "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan". *Jurnal Lentera Pustaka* Vol 2. No 2. 85.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Oeinada, Pradhana. 2017. "Penerjemahan Majas Hiperbola dalam Novel Kazemachi No Hito Karya Ibuki Yuki". *Jurnal Humanis*. Vol 20. No 1. 57.
- Wardasari. 2018. "Penggunaan Riset Oleh Praktisi *Public Relation* dalam Menentukan Program". *Jurnal Nomosleca*. Vol 4. No 2. 798.
- Widjayanti. 2019. *Gaya Bahasa Aliterasi dan Asonansi pada Catatan Najwa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. FKIP. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UMS. Solo.
- Wulandari, Yosiana. 2022. "Majas dan Citraan Dalam Lirik Lagu Tulus Pada Album Manusia". *Jurnal Jukim*. 1. 24-25.
- Yono, dan Mulyani. 2017. "Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy". *Jurnal Saloka*. 6 (2). 202.
- Yunisti, Hayana, dan Mutiarsih. 2020. "Gaya Bahasa Asonansi dan Aliterasi pada Antologi Puisi Romances Sans Paroles". *Jurnal Nusa*. Vol 15. No 3. 402.